

PENGARUH BELAJAR MANDIRI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI 3 KOTA BEKASI

**Nafi'ah¹, Indah Nurazizah², Alfiah Zahra³, Muhammad Rafli Ramadhan⁴,
Rafika Rahmawati⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

Email kontributor: nfiah384@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh variabel belajar mandiri dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Kota Bekasi pada bulan November sampai Desember 2022. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional, sifat datanya *expost facto*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 50 siswa yang diambil 20% dari total populasi yang berjumlah 128 siswa yang tersebar pada kelas IX A dan IX B dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Kuesioner yang telah divalidasi sebelumnya digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data memakai regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik sebelumnya diantaranya uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas. Analisis data yang dilakukan memberikan hasil: 1). Belajar Mandiri tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi belajar PAI 2). Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap Prestasi belajar PAI. 3) Belajar Mandiri dan Motivasi belajar siswa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi belajar PAI. Kemudian nilai F hitung berdasarkan hasil uji adalah sebesar 8,160. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,231. Oleh karena F hitung 8,160 > F tabel 3,231, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara belajar mandiri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MTsN 3 Kota Bekasi.

Kata kunci: Belajar Mandiri, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of independent learning variables and student motivation on learning achievement in PAI subjects. The research was conducted at MTsN 3 Bekasi City from November to December 2022. This type of research is quantitative with a correlational descriptive approach, the nature of the data is *ex post facto*. The sample in this study were 50 students who were taken 20% of the total population of 128 students spread across grades IX A and IX B using a purposive sampling technique. previously validated questionnaires were used to collect data. Data analysis used multiple regression, by carrying out previous classical assumption tests including normality tests, heteroscedasticity tests, autocorrelation tests, and multicollinearity tests. The data analysis carried out yielded the following results: 1) independent learning did not have a significant

effect on PAI learning achievement, and 2) learning motivation had a significant effect on PAI learning achievement, 3) independent learning and student motivation together had a significant effect on PAI learning achievement. Based on the results of the F test, the calculated F value is 8.160. At a significance level of 5%, an F table value of 3.231 is obtained. So, $F_{count} 8.160 > 3.231 F_{table}$. Thus, H_1 is approved and H_0 is rejected. This means that there is a significant influence between independent learning and Learning Motivation on Student Achievement MTsN 3 Bekasi City.

Keywords: Independent Learning, Learning Motivation, Learning Achievement

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen penting dari setiap kemajuan. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan sebagai usaha terencana dan terarah untuk membentuk struktur dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memaksimalkan potensinya. Disebutkan bahwa pendidikan adalah suatu proses. Tujuan dasar pendidikan adalah menyadarkan masyarakat akan kebodohan dan kemalasannya. Partisipasi guru dan siswa dalam proses pendidikan sangat menentukan bagi perkembangan lingkungan. Jika pembelajaran dianggap telah berhasil, maka tujuan pendidikan telah tercapai. Akibatnya, kinerja akademik dan hasil belajar yang sukses dapat menjadi tujuan pendidikan. Menurut Diar Miftachul Jannah, dkk merencanakan, melaksanakan, dan menilai merupakan tugas yang harus diselesaikan dalam proses pembelajaran. Untuk mengembangkan potensi berkaliber tinggi di bidang pendidikan, siswa harus menunjukkan prestasi belajar yang luar biasa. Level tertinggi yang dapat dicapai siswa setelah berkolaborasi beberapa saat adalah pencapaian pembelajaran. Oleh karena itu, siswa harus membiasakan diri belajar mandiri agar dapat mencapai keberhasilan belajar yang baik. (Jannah et al., 2021)

Selama proses pembelajaran, potensi atau kinerja siswa dapat berkembang. Siswa sering memperoleh kemampuan dan kebiasaan baru selama proses pembelajaran. Siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses belajar lebih dari sekedar memperoleh fakta-fakta baru. Mencari tahu apa yang ingin diketahui orang lain hanyalah salah satu aspek pembelajaran. Tingkat motivasi yang tinggi dan lingkungan yang mendukung diperlukan untuk pembelajaran yang efektif. Siswa membutuhkan lingkungan kelas yang menumbuhkan belajar mandiri atau *self-directed learning* (PM).

Menurut Sugihartono dalam Nanik Haryati mengatakan bahwa prestasi belajar adalah menilai prestasi belajar diukur dengan mengamati pernyataan yang mewakili sejauh mana modifikasi perilaku pada siswa setelah proses pembelajaran pengetahuan isi. Meneliti prestasi belajar murid mungkin mengungkapkan apakah mereka memiliki potensi atau tidak untuk menguasai hal-hal yang diajarkan kepada mereka. Selain itu, upaya guru dalam proses pengajaran dapat tercermin dalam hasil pembelajaran (Sya'diyah, 2020). Kemudian menurut Hamalik dalam Aidil Saputra, prestasi belajar merupakan hasil yang diinginkan atau dicapai oleh setiap peserta didik dan sebagai ukuran keberhasilan bagi pendidik. (Saputra, 2019)

Kegiatan belajar dalam konteks ini adalah kegiatan yang dilakukan setelah berakhirnya kegiatan belajar mengajar. Nilai siswa yang terdaftar di sekolah oleh guru dapat berfungsi sebagai proksi untuk keberhasilan belajar. Tentu saja, tujuan kami dengan latihan pembelajaran apa pun adalah untuk memaksimalkan pembelajaran. Kehadiran guru adalah salah satu elemen kunci yang mempengaruhi seberapa baik anak-anak belajar. Karena pengaruhnya yang besar pada proses belajar mengajar, kemandirian instruktur harus dipertimbangkan.

Menurut Puspita, beberapa faktor baik internal maupun eksternal individu, berdampak pada prestasi belajar, diantaranya 1). Faktor internal yang mempengaruhi belajar misalnya. a). faktor fisik seperti penyakit dan kecacatan, b). faktor psikologis seperti minat, motivasi, bakat, kemauan, c). Kelelahan, aktivitas berlebihan di dalam dan di luar sekolah. Kemudian 2). Faktor eksternal misalnya, a) faktor keluarga, seperti pendidikan orang tua, lingkungan dan latar belakang keluarga, b). faktor sekolah seperti lingkungan sekolah, metode mengajar guru, standar belajar, pekerjaan rumah, c). Faktor Masyarakat, Kegiatan Masyarakat, Mitra dan Lingkungan Masyarakat (Salsabila & Puspitasari, 2020).

Belajar mandiri tidak hanya mengacu pada belajar sendiri saja tetapi itu juga termasuk belajar kelompok. Setiap siswa harus mampu belajar mandiri. Kata kunci dari belajar mandiri adalah “inisiatif sendiri” berarti belajar secara berinisiatif, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain di dalam belajar. Apalagi sekarang banyak sekali tempat lain untuk mendapatkan informasi, antara lain dari buku, internet, perpustakaan, majalah, tanya-tanya ke teman dan keluarga, dosen, atau kuliah. Belajar mandiri ialah teknik untuk meningkatkan semangat serta kemampuan siswa di dalam kelas tanpa bantuan instruktur, mentor, teman, atau orang dewasa lainnya. Satu-satunya tanggung jawab seorang guru adalah memfasilitasi pembelajaran atau membuat segalanya lebih mudah dan lebih mendukung bagi siswa. Ada beberapa kualitas pendukung, seperti menetapkan tujuan pembelajaran, memilih bahan ajar, menentukan media pembelajaran, dan menyelesaikan masalah siswa. siswa dan meskipun mereka dapat menggunakan semua sumber pengetahuan dengan belajar mandiri. (Tampubolon, 2020)

Sangat dibutuhkan penanaman sejak dini tentang kebiasaan belajar, karena dengan begitu akan muncul sikap terbiasa dan melekat akan perilaku belajar pada diri siswa. Namun, biasanya munculnya sikap kebiasaan ini dipengaruhi oleh faktor proses belajar yang menyenangkan. Sesuai pendapat Sumadi Suryabrata yang dikutip oleh Aidil Saputra bahwa kebiasaan individu dalam belajar memiliki pengaruh yang besar untuk menunjang sikap motivasi belajar.(Saputra, 2019) Dan dari belajar mandiri juga para siswa akan lebih bebas dalam menjalani proses belajarnya masing-masing.(Saputra, 2019) Dengan adanya perilaku pembiasaan belajar mandiri menurut Martini yang dikutip oleh Novayanti, yakni dapat menumbuhkan sifat tanggung jawab siswa, siswa dapat berani berpendapat, menstimulasi siswa untuk berfikir kritis.(Siagan, 2022)

Motivasi belajar adalah totalitas energi inisiator didalam diri anak didik yang mengundang gerakan melatih diri, yang menjamin kelanjutan dari gerakan melatih diri serta memberikan arah pada gerakan melatih diri, alhasil tujuan yang di impikan materi pelajaran mampu kesampaian.(Biatun, 2020) Ada juga yang mengatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu proses di mana murid termotivasi secara internal dan eksternal untuk mengubah

perilaku mereka, biasanya untuk beberapa orang sebagai akibat dari tanda-tanda atau faktor pendukung (Uno, 2023).

Namun, pada praktiknya, siswa gagal merasakan jumlah dan besarnya faedah belajar mandiri. Dikarenakan sebagian besar siswa masih memandang gurunya sebagai sumber informasi utama dan kemandirian belajar belum terlembagakan di antara mereka. Hasil dari tugas sekolah siswa kemudian dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan pendidikan mereka. Siswa akan mencapai hasil belajar terbaik jika mereka menerima pengajaran yang berkualitas. Agar siswa lebih berhasil, pencapaian tujuan pendidikan ini juga membutuhkan motivasi dan dorongan. Motivasi merupakan suatu dalam diri seorang yang memotivasi mereka buat berperan serta berperan buat menggapai tujuan tertentu. Guna menggapai sesuatu tujuan, hingga mesti terdapat komponen yang menunjang timbulnya motivasi kegiatan yang berorientasi pada tujuan.

Dalam proses pembelajaran itu ada ciri-ciri dari motivasi belajar yaitu seperti peserta didik menjadi rajin saat menghadapi tantangan dan teguh saat menghadapi kesulitan, tidak membutuhkan bantuan dari luar untuk melakukan pekerjaan terbaik yang mereka mampu, dan merasa lebih bersemangat untuk belajar. bekerja sendiri, dorongan dan kebutuhan untuk belajar. Motivasi sering didefinisikan sebagai dorongan atau dukungan yang diterima seseorang baik dari dirinya sendiri maupun orang-orang terdekatnya untuk mencapai tujuan hidupnya (Nusa, 2019). Karena sumber inspirasi utama ialah dari keluarga yakni orang tua, yang merupakan salah satu faktor terpenting yang mendorong perkembangan dan pertumbuhan karakter siswa (Putri et al., 2020).

Karena motivasi ini, pengembangan pribadi setiap orang menjadi sangat penting. Contoh yang paling menonjol adalah adanya motif dorongan untuk pakaian formal. Oleh karena itu, untuk mencapai kinerja tingkat atas, setiap orang akan bekerja sama, baik didalam maupun di luar. Dari penjelasan di atas, jika kita hubungkan dengan proses pembelajaran, kita dapat menyimpulkan bahwa seorang guru akan menjadikan belajar menjadi sesuatu motivasi untuk proses pembelajaran, memungkinkan siswa untuk mencapai tonggak yang diperlukan dalam proses pembelajaran itu. (Pahriji, 2021)

Karena itu adanya keterkaitan antara belajar mandiri, dan motivasi belajar dengan prestasi belajar yang dibuktikan dengan kajian terdahulu yang telah disebutkan diatas. Indikator belajar mandiri yaitu belajar sendiri dapat dilakukan juga belajar dalam kelompok, dapat meningkatkan kemampuan belajar dengan semua sumber pengetahuan, membangun pengetahuan, menentukan tujuan belajar, merencanakan proses belajar, membuat keputusan-keputusan akademis. Sementara, indikator prestasi belajar adalah hasil pengukuran proses pembelajaran yang mencerminkan penguasaan materi pembelajaran, minat belajar, kehadiran guru, lingkungan sekolah, teman pergaulan, dan kemauan siswa.

Sehingga keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik anak dapat diuntungkan dengan belajar mandiri. Keunggulan-keunggulan tersebut antara lain adalah kemampuan menumbuhkan tanggung jawab, kemampuan meningkatkan keterampilan, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan membuat pilihan, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, kemampuan menumbuhkan rasa percaya diri, dan kemampuan mengambil keputusan. memperhitungkan diri sendiri. seorang guru, termasuk kapasitas untuk melakukannya mengingat manfaatnya Studi independen menambah pentingnya pembelajaran akademik,

mungkin bisa diperdebatkan, namun bukan berarti hanya belajar mandiri saja yang mandiri. Belajar mandiri merupakan salah satu cara alternatif atau tambahan untuk mendukung pembelajaran di sekolah, atau bisa juga disebut dengan *self-directed learning* yaitu mengarahkan siswa untuk tidak terlalu mengandalkan penjelasan guru di kelas. (Inah et al., 2017)

Dari uraian yang dikemukakan, belajar mandiri adalah suatu cara untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan memecahkan masalah sendiri secara mandiri dan mandiri dari orang lain. Guru memperhatikan kemandirian belajar dan tanggung jawab siswa saat mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Ketika siswa terlibat dalam banyak belajar mandiri, hasil belajar mereka terpengaruh. Begitu pula di rumah, siswa hanya menyimpan bukunya tanpa membaca atau mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Karena siswa kurang memiliki motivasi atau passion yang ideal ketika berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku atau menemukan buku yang sesuai dengan mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif korelasi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara belajar mandiri, motivasi belajar, terhadap prestasi belajar siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Bekasi.

Penelitian yang telah dikaji sebelumnya yaitu oleh (Ilmaknun & Ulfah, 2023) yang dimana hasil dari kajian yang mereka teliti ialah adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar, dengan koefisien korelasi sebesar 0,681 dan koefisien determinasi sebesar 0,463. Nilai (r_o) lebih besar dari (r_t) pada tingkat signifikansi 5% sebesar 0,244 dan 1% sebesar 0,317. Oleh karena itu, hipotesis nihil ditolak, sementara hipotesis alternatif diterima atau didukung, yang berarti terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,681 atau 68,06%. Kemudian penelitian oleh (Rahmayani, 2019) bahwa hasil penelitiannya dari analisis data yang diperoleh yakni pearson correlation-nya sebesar 0,891 sehingga korelasinya termasuk kategori tinggi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Karakter Mandiri Belajar memiliki hubungan dengan Hasil Belajar siswa.

Lanjut penelitian oleh (Biatun, 2020) bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa MIN 3 Bantul sebesar 51.4%. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar PAI. Sedangkan 48.6% prestasi belajar PAI siswa MIN 3 Bantul dipengaruhi oleh faktor internal seperti IQ, ketekunan; dan faktor eksternal seperti masalah keluarga, persahabatan dsb.). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi menjadi penggerak sekaligus pemberi arah dalam kegiatan belajar. Sehingga *novelty* penelitian ini terhadap penelitian terdahulu yaitu ingin mengetahui adakah pengaruh antara belajar mandiri dan motivasi belajar, terhadap prestasi belajar siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Bekasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bekasi. Tampaknya masih belum ideal siswa untuk belajar mandiri karena berbagai alasan, seperti kelelahan atau kekhawatiran akan berbagai aktivitas. Dari temuan tersebut terlihat jelas bahwa siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Bekasi belum memiliki inisiatif penuh untuk belajar mandiri. Jika hal ini dibiarkan, maka akan menghambat kemampuan siswa untuk belajar. Rendahnya motivasi belajar berdampak buruk pada hasil atau tingkat pencapaian belajar. Ini cukup memprihatinkan. Tak perlu dikatakan bahwa siswa itu sendiri akan berdampak negatif jika masalah ini tidak ditangani.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional yang sifat datanya *expost facto*. Lokasi penelitian ini dilakukan di MTS Negeri 3 Kota Bekasi Kecamatan Mustikajaya. Dengan waktu penelitian satu bulan terhitung sejak bulan November hingga Desember 2022. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa MTSN 3 Kota Bekasi kelas IX yang berjumlah 128 siswa. Dalam menentukan banyaknya sampel, peneliti mengambil 20% sehingga banyaknya sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel atas dasar tujuan tertentu sehingga memenuhi keinginan dan kepentingan peneliti.

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket untuk mendapat data belajar mandiri dan motivasi belajar dengan menggunakan Skala Likert dengan 5 opsi yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). (Pranatawijaya et al., 2019) Serta dokumentasi untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa. Kemudian Analisis data menggunakan regresi berganda, dengan dilakukan uji asumsi klasik sebelumnya diantaranya uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas dengan memakai program komputer *SPSS 17 for Windows*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh belajar mandiri dan motivasi belajar terhadap pembelajaran mata pelajaran PAI dapat ditunjukkan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan tiga prediktor yaitu Belajar Mandiri (X1), motivasi belajar (X2), dan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI (Y). Hasil dari analisis deskriptif setiap variabel itu menggunakan SPSS dengan jumlah responden 50 orang.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Deskriptif Variabel

Statistic	Variabel X1	Variabel X2	Variabel Y
Skor Total	3710	2616	4524
Skor Tertinggi	86	62	95
Skor Terendah	60	40	85
Rata-rata	74,20	52,32	90,48
Standar deviasi (SD)	5,845	5,389	3,934
Modus (Mo)	69	49	95
Median	75	53	90

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa total skor perolehan angket belajar mandiri adalah 3710, dan skor angket motivasi belajar adalah 2616. Skor tertinggi perolehan angket

belajar mandiri = 86 dan skor tertinggi perolehan angket motivasi belajar = 62, skor terendah belajar mandiri = 60, dan skor motivasi belajar = 40, mean belajar mandiri = 74,20, dan mean motivasi belajar = 52,32, standar deviasi belajar mandiri = 5,845, dan standar deviasi motivasi belajar = 5,389, modus belajar mandiri = 69, dan modus motivasi belajar = 49, median belajar mandiri = 75, dan median motivasi belajar = 53. Sedangkan untuk variabel Y (Prestasi Belajar) skor perolehan angket adalah 4524, skor tertinggi = 95, skor terendah = 85, rata-rata = 90,48, standar deviasi = 3,934, modus = 95, dan untuk median sebesar 90.

Tabel 2. Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X1 dan X2 Secara Bersama Terhadap Variabel Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Change Statistics				
			R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.381 ^a	.145	.145	8.160	1	48	.006

Pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa variabel belajar mandiri (X1) dan motivasi belajar (X2) memiliki koefisien korelasi berganda sebesar 0,381 terhadap prestasi belajar PAI (Y). Koefisien korelasi yang mempunyai uji signifikansi, menunjukkan bahwa belajar mandiri (X1) dan motivasi belajar (X2) merupakan variabel bebas, memiliki dampak yang cukup besar terhadap prestasi belajar PAI (Y). Sebaliknya, koefisien determinasi sebesar 14,5% menunjukkan bahwa belajar mandiri dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 14,5% terhadap prestasi belajar PAI (Y), sedangkan sisanya sebesar 21,5% disebabkan oleh pengaruh variabel (faktor) lain. Kemudian tabel 4 menunjukkan persamaan garis regresi pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y yaitu = $93,148 - 0,016 X_1 + - 0,003 X_2$.

Berdasarkan tabel diatas, nilai Sig sebesar 0,006, $F_{hitung} = 8,160$, dan $F_{tabel} = 3,231$. Diketahui Sig 0,05, maka nilai Sig = $0,006 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan koefisien regresi signifikan, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Belajar Mandiri (X1) dan Motivasi Belajar (X2) merupakan dua faktor independen yang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar PAI (Y). Berdasarkan analisis korelasi dan regresi, bahwa Belajar mandiri (X1) dan Motivasi Belajar (X2) sama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Belajar PAI (Y).

Tabel 3. Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 Secara Bersama-sama terhadap Variabel Y

Anova^b

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>1 Regression</i>	110.207	1	110.207	8.160	.006 ^b
<i>1 Residual</i>	648.273	48	13.506		
<i>Total</i>	758.480	49			

Tabel 4. Perhitungan Persamaan Garis regresi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ Secara Bersama terhadap Variabel Y.

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	93.148	1.069		87.157	.000
<i>1 Belajar Mandiri</i>	.016	.003	-.045	1.241	.221
<i>Motivasi_Belajar</i>	-.003	.001	-.381	2.857	.006

Pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai Sig = 0,221, $t_{hitung} = 1,241$, dan $t_{tabel} = 2,021$. Maka H₂ ditolak dan H₀ diterima, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan nilai Sig > 0,05 secara bersama-sama menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel bebas X₁ (Belajar mandiri) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar PAI). Berdasarkan hasil uji korelasi, regresi, dan model garis bahwa variabel bebas X₁ tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar PAI)

Kemudian pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig = 0,006 dan $t_{tabel} = 2,021$, sedangkan t_{hitung} adalah 2,857. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Sig < 0,05 secara bersama-sama, dengan itu H₃ diterima dan H₀ ditolak, menunjukkan bahwa variabel bebas X₂ (motivasi belajar) berpengaruh kuat terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar PAI). Dari hasil analisis korelasi, regresi, dan model garis dapat disimpulkan bahwa variabel bebas X₂ secara signifikan berpengaruh cukup besar terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar PAI)

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil hipotesis yang dilakukan oleh peneliti pada pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat menentukan bahwa garis regresi tersebut linier. Kemudian dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan aplikasi SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan dan terlihat dari hasil bahwa terdapat pengaruh yang negatif variabel bebas X1 (belajar mandiri siswa) terhadap prestasi belajar PAI (Y) dan terdapat pengaruh positif variabel bebas X2 (motivasi belajar siswa) terhadap prestasi belajar PAI siswa (Y). Dari pengujian hipotesis yang diperoleh tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (belajar mandiri) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar PAI).

Sedangkan pada data motivasi belajar hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel bebas X2 (motivasi belajar) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar PAI) yaitu dengan nilai $Sig = 0,006 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,857$ sedangkan $t_{tabel} = 2,021$. Grafik tersebut menunjukkan bahwa hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar adalah positif. Artinya bahwa seseorang akan belajar lebih efektif jika motivasi belajarnya lebih tinggi. Sebaliknya, jika seseorang ketika belajar kurang efektif maka hasilnya motivasi belajar rendah. Menurut temuan penelitian ini, motivasi belajar berdampak pada prestasi belajar siswa. Motivasi merupakan daya penggerak yang dapat memicu ide serta tindakan untuk mencapai tujuan. Faktor tunggal yang memiliki dampak terbesar pada tingkat kinerja yang diharapkan untuk mencapai tujuannya adalah motivasi. Motivasi yang kuat akan mempengaruhi kerja keras untuk mencapai tujuannya.

Dan pada pengujian hipotesis ketiga ini dicoba dengan analisis regresi ganda antara belajar mandiri serta motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI. Hasil statistik dikenal nilai korelasi r_{hitung} sebesar $0,8160$. Angka ini mengisyaratkan bahwa belajar mandiri dan motivasi belajar akan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi diperlukan untuk hasil belajar yang efektif. belajar mandiri dan motivasi belajar. Kehadiran orang tua berperan penting dalam mencapai keberhasilan akademik. Keberhasilan akademik akan datang dari belajar mandiri dan memiliki keinginan yang kuat untuk belajar.

Hasil penelitian ini sejalan bahwa faktor yang diperhatikan instruktur saat mengevaluasi belajar mandiri dan tanggung jawab siswa merupakan hasil belajar mata pelajaran PAI. Hasil belajar yang akan dicapai siswa akan dipengaruhi oleh seberapa sering mereka terlibat dalam belajar mandiri. Selain itu, belajar mandiri mengacu pada kapasitas belajar mandiri siswa adalah prosedur yang memakan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran dengan memanfaatkan berbagai keterampilan mandiri atau pendekatan metodis. Kapasitas ini ditunjukkan dengan keberanian menyelenggarakan studi mandiri. Dengan tujuan memilih dan memutuskan mata pelajaran, dan mempekerjakan. (Khabib Bastari, 2021)

Dalam keberhasilan pendidikan siswa dapat dilihat melalui hasil kursus mereka. Jika pelajar menerima instruksi yang berkualitas, mereka akan belajar secara efektif. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut juga diperlukan motivasi dan dorongan agar siswa menjadi lebih baik. Motivasi adalah sesuatu yang dimiliki setiap orang dalam diri mereka dan digunakan untuk memacu mereka mengejar tujuan mereka dan mempertaruhkan semua untuk melakukannya. Buat menggapai tujuan, wajib mempunyai komponen yang menunjang

timbulnya motivasi buat berperan serta berbuat guna menggapai tujuan yang di idamkan.(Bungsu et al., 2019)

Karena motivasi seseorang seringkali mempengaruhi kepribadiannya. Dorongan untuk meraih kesuksesan adalah salah satunya. Ini menunjukkan bahwa seseorang akan bersaing dengan dirinya sendiri atau dengan orang lain untuk mencapai hal-hal besar. Jika uraian di atas kita terapkan dalam proses pembelajaran, berarti siswa akan menjadikan prestasi belajar sebagai komponen pendorong dalam kegiatan pembelajaran, yang memungkinkan mereka memperoleh nilai yang memuaskan selama proses pembelajaran (Anggriani et al., 2020). Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas (Rahmi & Hafinda, 2023)

Penelitian ini menunjukkan bagaimana pengaruh internal dan eksternal berdampak pada kemauan siswa untuk belajar. Unsur internal siswa diantaranya minat, kebutuhan, kesenangan, dan rasa ingin tahu mereka. pengaruh eksternal termasuk dukungan orang tua, sanjungan, tekanan teman sebaya, dan hukuman. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhidayah, 2018) yang mengatakan bahwa perubahan hasil input individu berupa motivasi dan harapan keberhasilan dapat digunakan untuk mengukur prestasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar. Sementara lain, siswa belajar meningkat baik ketika mereka didorong untuk melakukannya (lebih tinggi). Di sisi lain, ketika siswa menggunakan metode pengajaran tradisional, pembelajaran mereka di bawah standar (rendah). Hasil belajar siswa yang rendah merupakan tanda dari rendahnya motivasi siswa, kemalasan dalam belajar, dan rendahnya perhatian terhadap dedikasi yang ditawarkan oleh guru. Beberapa siswa tidak mau menyelesaikan tugas yang diberikan guru.(Marbun, 2021)

Pada hakekatnya, kegiatan pendidikan dapat berlangsung dalam berbagai konteks sosial yang membentuk kehidupan sehari-hari. Pendidikan mungkin terjadi dalam kelompok teman, ruang kelas, atau di depan seluruh masyarakat. Diharapkan bahwa pendidikan formal di sekolah akan mendorong kemandirian, disiplin diri, ketegasan, dan pedagogi untuk kebutuhan negara dan warganya. Salah satu indikator prestasi belajar bahwa ketika siswa mampu mengenali prestasi akademik mereka maka pendidikan telah berhasil. Karena dari meningkatkan prestasi siswa ada faktor-faktor yang mempengaruhi secara garis besar diklasifikasikan sebagai berikut : 1) Faktor internal : faktor fisik (fisiologi) meliputi kesehatan tubuh dan faktor psikologis meliputi kesiapan mental. 2) Faktor eksternal : faktor sosial, budaya dan faktor lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat” (Salsabila & Puspitasari, 2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika siswa ingin mencapai sebuah keberhasilan harus disertai dengan adanya belajar mandiri dan adanya motivasi. Karena prestasi tidak lepas dari motivasi belajar. Siswa dapat belajar di rumah dalam lingkungan keluarga yang harmonis, religius dengan konsentrasi penuh, yang mengarah pada prestasi akademik yang baik. Sehingga diperlukan dengan adanya kemandirian dalam belajar dengan disertai motivasi dari siswa agar hasil prestasi belajar dapat maksimal dalam proses pembelajaran. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri dan motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa PAI.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1. Belajar mandiri dan Motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap Prestasi belajar PAI. Hal ini bisa dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} = 8,160 > F_{tabel} = 3,231$ dan $Sig = 0,006 < 0,05$. 2. Belajar mandiri siswa tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi belajar PAI. Hal ini bisa dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 1,241 < t_{tabel} = 2,021$ dan $Sig = 0,221 > 0,05$. 3. Motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap Prestasi belajar PAI. Hal ini bisa dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 2,857 > t_{tabel} = 2,021$ dan $Sig. = 0,006 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, P., Rahma, N. R., Ningsih, H. I., Idawati, I., Afriansyah, D., Habisukan, U. H., & Anggun, D. P. (2020). Hubungan Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 3(1), 55–64.
- Biatun, N. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI di MIN 3 Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 253–258. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-11>
<https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-11>
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 382–389.
- Ilmaknun, L., & Ulfah, M. (2023). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar (Survei di SMA Pelita Tiga Jakarta) Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pendidikan ...* 5(1), 416–423 <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1401>.
- Inah, E. N., Ghazali, M., & Santoso, E. (2017). Hubungan Belajar Mandiri Dengan Prestasi Belajar PAI di MTsN 1 Konawe Selatan. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(2) <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v10i2.622>.
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378–3384 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1350>.
- Khabib Bastari. (2021). Belajar Mandiri Dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan Dan Tantangan. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 68–77 <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.430>.
- Marbun, Y. M. R. (2021). Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 5(2), 111–120.
- Nurhidayah, D. A. (2015). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Smp. *PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SMP*, 3(2), 13–24.
- Nusa, P. D. (2019). Hubungan Pendidikan Karakter Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil

- Belajar Pkn. *Joyful Learning Journal*, 8(3), 142–148.
- Pahriji, I. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(3), 380–387 <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i3.286>.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137 <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.
- Putri, E. R., Utomo, S. W., & Wihartanti, L. V. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Soedirman Economics Education Journal*, 2(2), 66–81.
- Rahmayani, F. (2019). Hubungan Antara Karakter Mandiri Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 6(2), 87–94.
- Rahmi, F., & Hafinda, T. (2023). Implementasi Model Blended Learning: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Aceh Jaya. *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 11–22.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278–288.
- Saputra, A. (2019). Pengaruh Keterampilan Guru Menggunakan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 156–168.
- Siagan, N. (2022). *PENGARUH BELAJAR MANDIRI DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 8 MEDAN TAHUN AJARAN 2021/2022*.
- Sya'diyah, S. H. (2020). HUBUNGAN ANTARA FREKUENSI BELAJAR MANDIRI SISWA DAN PRESTASI BELAJAR PAI. *Jurnal Subulana*, 4(1).
- Tampubolon, B. (2020). Motivasi Belajar Dan Tingkat Belajar Mandiri Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(2), 34 <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v5i2.1920>
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.